



# Penguatan Karakter dan Nilai-nilai Budaya Bangsa

**Mudjia Rahardjo**

Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Konferensi Forum Rektor Indonesia 2017**

Jakarta Convention Center dan Hotel Sultan Jakarta

01 – 03 Februari 2017



# Wealth, Health and Character

- **When Wealth Is Lost, Nothing Is Lost.**
- **When Health Is Lost, Something Is Lost.**
- **When Character Is Lost, All Is Lost**

# Komponen Kepribadian Baik

## (Rest, 1986)

- *Character*

- *The unconscious doing right, consistently making honorable decisions according to high moral standards (Goree et al., 2007)*
- Karakter, kebiasaan terpolat untuk melakukan sesuatu yang benar tanpa sadar, atau membuat keputusan terhormat secara konsisten dengan standar moral yang tinggi.

- *Moral Character*

- *Possessing the courage, determination and persistence to follow through and do what we know we ought to do.*
- Watak moral, kepemilikan keberanian, kepastian dan kesungguhan mengikuti dan melakukan apa yang kita pahami harus kita lakukan.

## Tiga Unsur Pembentuk Watak Moral

- Kepekaan moral (moral sensitivity)
- Penilaian moral (moral judgment)
- Dorongan moral (moral motivation)

# Kepekaan moral (moral sensitivity)

- Kemampuan mengetahui, menyadari, dan mengenali persoalan dan masalah moral.
- Tanpa mengetahui, menyadari dan mengenali bahwa suatu perbuatan menyangkut persoalan dan masalah moral, menjadikan seseorang tidak bisa atau merasa perlu untuk menghentikannya.

# Penilaian moral (moral judgment)

- Kemampuan membuat keputusan etik-moral yang benar.
- Persoalan persoalan berdimensi etika-moral, semakin memerlukan kecakapan melakukan penalaran dan penilaian moral.
- Kebermoralan ternyata menuntut kebernalaran.
- Latihan penalaran moral (moral reasoning) dan penilaian moral sangat diperlukan oleh anak-anak masa kini.
- Perangkat ajaran moral siap-pakai, cenderung dipertanyakan dan dianggap telah usang.

# Dorongan moral (moral motivation)

- Kehendak untuk melakukan apa yang dinilai baik dan menghindari apa yang dinilai buruk.
- Mengetahui, menyadari dan mengenali persoalan berdimensi moral belum cukup untuk menjadi seseorang memiliki watak moral yang baik.
- Harus muncul, tumbuh dan berkembang kehendak untuk melakukan kebaikan dan menghindari atau melawan keburukan.

# Susunan Nilai Etika

- Suatu tindakan digolongkan sebagai tindakan baik apabila dilandasi oleh tujuan yang baik, cara dan sarana yang baik, dan memberikan akibat-akibat yang baik pula (Rosidi, 2010).
- **Kriteria Tindakan Moral Baik**
  - Tujuan Baik (Good intention)
  - Cara dan sarana tepat (Effective means)
  - Akibat dan dampak baik (Positive consequences)



# Nilai Etika Tindakan

- Nilai Esensial
  - Dari sudut diri pelaku, kebaikan suatu tindakan ditakar menurut maksud, niat, atau tujuan. Kebaikan niat ada dalam dirinya sendiri [per se]. Kalau baik, maka baik secara esensial.
- Nilai Instrumental
  - Dari sudut diri pelaku, kebaikan suatu tindakan juga ditakar menurut cara dan sarana. Tetapi kebaikan cara dan sarana tidak berada dalam dirinya sendiri [neutral].
  - Kebaikan nilai instrumental, yakni cara dan sarana, bergantung pada tujuan yang esensial, dan kegunaan untuk mencapai tujuan.

# Nilai Etika Tindakan

- Nilai Konsekuensial
  - Dari penerima atau korban, kebaikan suatu tindakan ditakar menurut akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh tindakan.
- Perspektif hukum dan Sosial
  - Perspektif hukum lebih mengedepankan sudut pandang pelaku tindakan berupa maksud atau tujuan, dan mungkin cara atau satana.
  - Perspektif sosial dan hak asasi manusia, lebih mengedepankan sudut pandang penerima atau korban tindakan.

# Nilai Esensial dan Instrumental

- Nilai Esensial
  - Nilai Kehendak Baik
  - Nilai Keadilan
  - Nilai Hormat Diri
- Nilai Instrumental
  - Kejujuran
  - Kesantunan
  - Kedisiplinan
  - Kerapian
  - Dan lain-lain

# Kasus Contoh

- Perihal Kesantunan
  - Kesantunan merupakan nilai instrumental. Kesantunan akan menjadi baik bila dan bila hanya dilandasi oleh kehendak atau niat baik.
  - Tindakan santun dengan kehendak buruk adalah kejahatan terselubung (penipuan).
- Perihal Kejujuran
  - Kejujuran merupakan nilai instrumental. Kejujuran akan menjadi baik bila dan bila hanya dilandasi oleh kehendak atau niat baik.
  - Tindakan jujur dengan kehendak buruk adalah kejahatan terang-terangan (kekejaman).



Tweet



**Fahri Hamzah**

@Fahrihamzah



Anak bangsa mengemis menjadi babu  
di negeri orang dan pekerja asing  
merajalela...


Terjemahkan dari Bahasa Indonesia

4:14 · 24 Jan 17



# Kasus Contoh

- Perihal Akibat
  - Bagi korban, tidak menjadi persoalan apakah kematian atau penderitaan dia terjadi karena kejahatan dengan kesengajaan atau kecelakaan tanpa kesengajaan pelaku, karena tetap saja dia mati atau menderita.
  - Bagi pendengar atau pembaca, tidak menjadi persoalan apakah sakit hatinya terjadi karena ucapan atau tulisan seseorang dilakukan dengan kesengajaan atau tanpa kesengajaan, karena tetap saja dia sakit hati.



# Strategi Pendidikan dan Bimbingan Watak Moral

# Landasan Teoretik dan Empitik

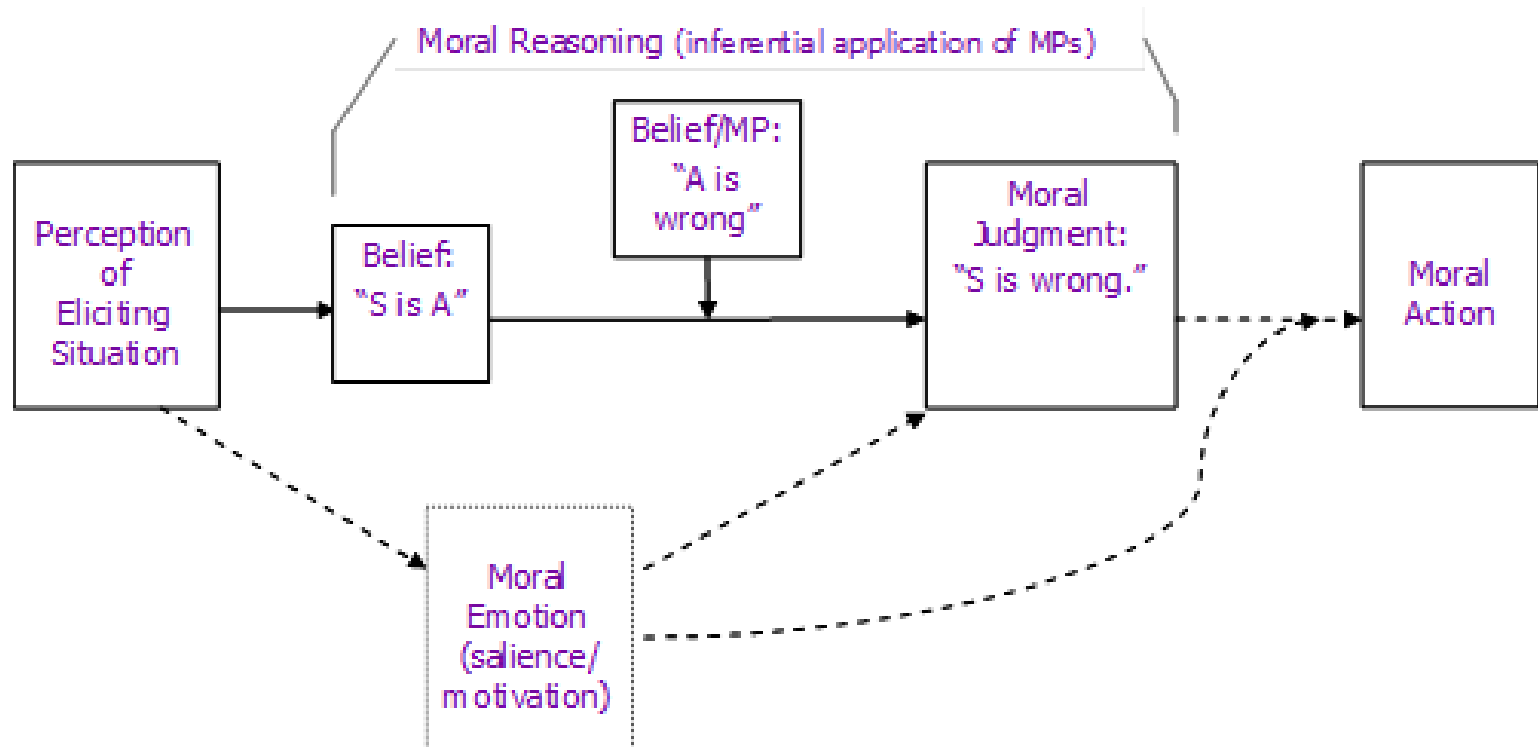
- Pembelajaran moral dapat membantu peserta didik menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan moral.
- Perbincangan santai maupun percakapan serius antar sebaya membantu mereka menjadi lebih mengetahui, lebih menyadari dan lebih bisa mengenali persoalan-persoalan yang bersinggungan dengan etika.
- Pembelajaran dan pelatihan juga meningkatkan kemampuan penalaran, penilaian, dan pembuatan keputusan moral.



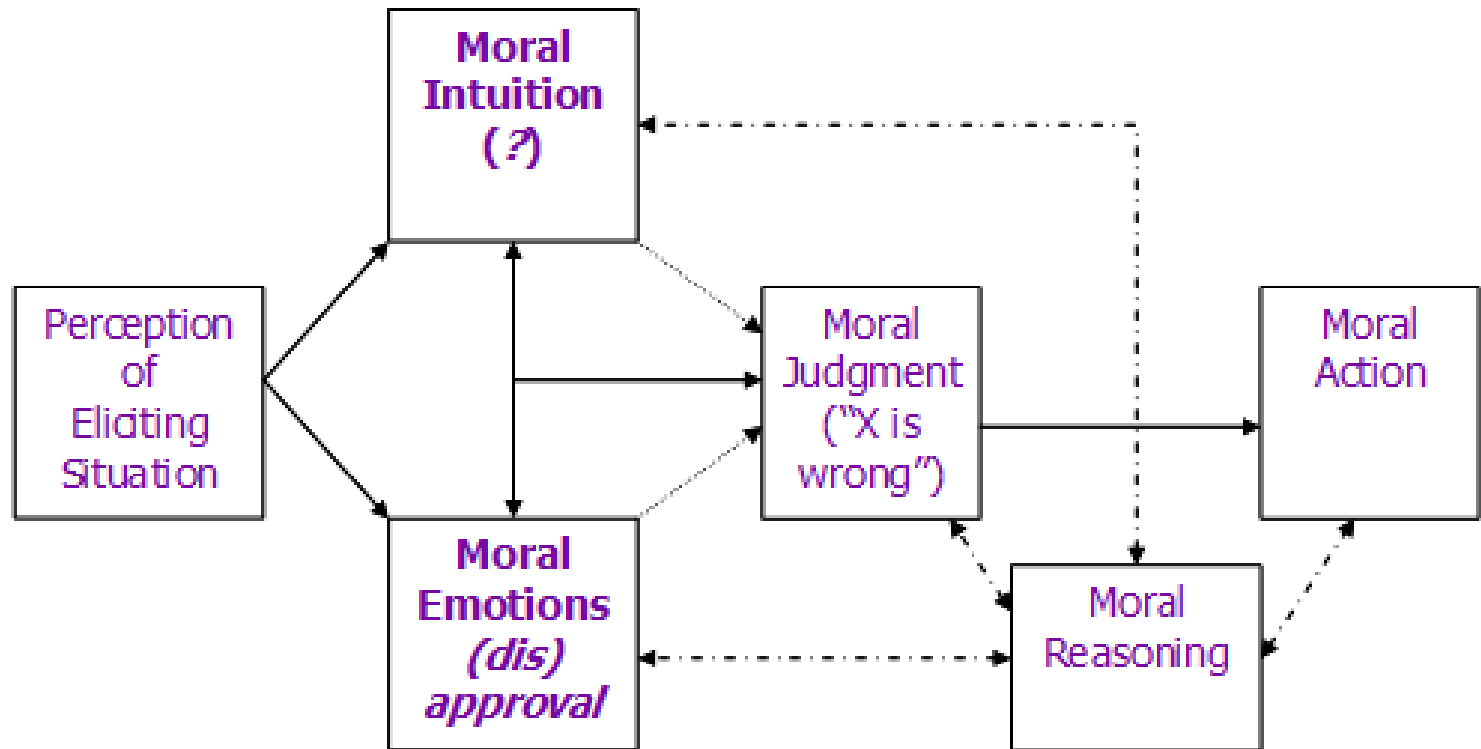
# Landasan Teoretik dan Empirik

- Proses penilaian moral dalam batin manusia merupakan hasil perpaduan tiga proses. Pembelajaran moral lebih berhasil bila menyertakan tiga proses sekaligus:
  - Proses intuitif
  - Proses emotif
  - Proses kognitif
- Ketika proses intuitif bekerja dengan baik, proses kognitif berfungsi suplemeneter,.
- Ketika proses intuitif tidak bekerja dengan baik, proses kognitif berfungsi komplementer.
- Proses emotif berfungsi motivasional, penguat dorongan moral.

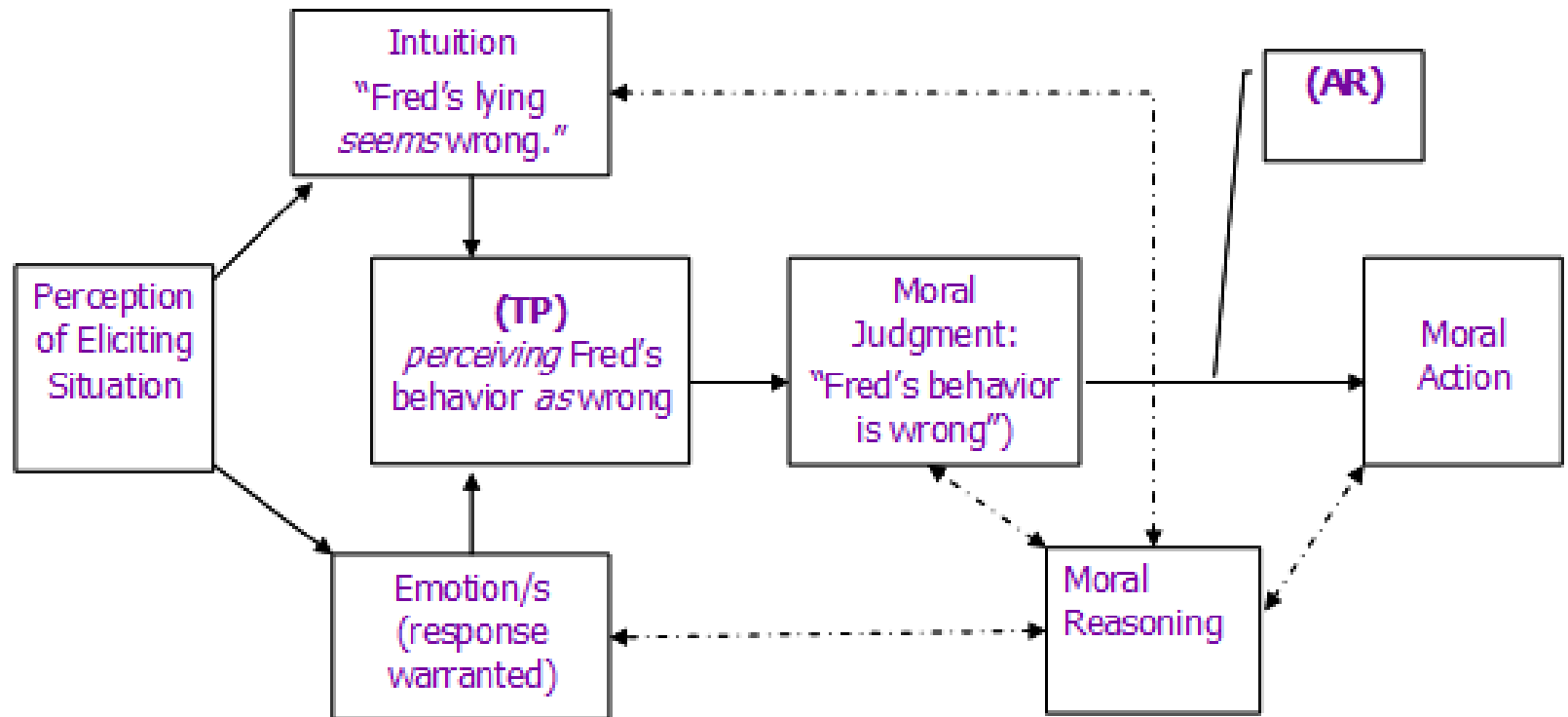
# Model Rasionalis Penilaian Moral (Wright, 2006: 8)



# Model Intuisi dan Penilaian Moral (Wright, 2006: 12)



# Model Keahlian Tindakan Moral (Wright, 2006: 23)



# Pendidikan dan Bimbingan Watak Moral

(Rofiqah, 2007)

No.	Proses Klarifikasi Nilai	Kegiatan Pendidikan dan Bimbingan Watak Moral	
1.	Mengetahui*	Penghadapan masalah moral	
2.	Menghargai	Pemberian kesempatan untuk menegaskan intuisi moral (Bila tidak muncul, langsung ke langkah Nomor 3)	
		(a)	(Bila sejalan dengan nilai moral harapan) Penguatan dengan penalaran moral dan perasaan moral
3	Mengoreksi*	(b)	(Bila terjadi kemencengan dari nilai moral harapan) Pengubahan dengan penalaran moral dan penguatan dengan perasaan moral
4	Memilih Memilih	(c)	(Bila muncul dua atau lebih intuisi moral yang saling bertentangan) Penilaian berdasarkan hasil penalaran moral dan penguatan dengan perasaan moral
			Penilaian moral melalui penalaran moral dan penguatan dengan perasaan moral
5.	Bertindak	Penilaian hasil bimbingan berdasarkan sikap dan tindakan moral	

# Belajar dari Rumusan Pancasila

- Bukan Beban dari Masa Lalu, tetapi Cita-cita Masa Depan yang Multikultural
  - Pancasila [Sanskrit]
  - Tuhan [Melayu], Maha Esa [Sanskrit]
  - Manusia [Arab], Adil [Arab], Beradab [Arab]
  - Persatuan [Melayu], Indonesia [Eropa]
  - Rakyat [Arab], Hikmat [Arab], Kebijaksanaan [Jawa], Musyawarah [Arab], Perwakilan [Arab]
  - Keadilan [Arab], Sosial [Eropa], Rakyat [Arab], Indonesia [Eropa]

# Nilai Budaya Bangsa (?)

- Pendidikan harus menumbuhkan-kembangkan kepribadian dan keberbudian yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya adiluhung, baik yang bersumber dari kebudayaan masyarakat dan daerah Indonesia, maupun yang bersumber dari kebudayaan manca-negara.

# Tujuan Kearifan Budaya

- Kearifan budaya adalah kesanggungan memilih tujuan terbaik dengan cara-cara terbaik (*pursuing of the best ends by the best means*).
- Setiap niat atau tujuan baik juga harus dicapai dengan cara-cara yang baik.
- Proses penerimaan agama-agama di bumi Nusantara, misalnya, bisa dikatakan masuk dan diterima tanpa meninggalkan nilai kearifan budaya.





# **Best Practices of Islamic Values, from Theory into Practice: Learning from UIN Maliki Malang Experience**

**Prof. Dr. Mudjia Rahardjo  
UIN Maliki Malang**

**International Annual Conference on  
Islamic Educational Management  
December 1 – 2<sup>nd</sup>, 2012**

# The History

- Faculty of Islamic Teacher Training IAIN Sunan Ampel Located n Malang (1961)
- College of Islamic Teacher Training (STAIN) Malang (1997)
- The Islamic University of Indonesia Sudan (UIIS) Malang (2002)
- The Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang (2004)

# The Former Discourse and Philosophy

- *The Former Discourses*
  - *Becoming a center of Islamic civilization and excellence*
  - *Constructing an Islamic and knowledge based society*
  - *Being Source of Moral and Inspirational Power of the nation*
- *Philosophical Foundations*
  - *Islamic Values*
  - *Pancasila (Indonesian Five Principles)*
  - *Indonesian Culture*

# The Philosophy

- *Islamic Values*
  - *Islamic Philosophy of Knowledge*
    - *Logical Empirical Knowledge [shahadah]*
    - *Divine Non-empirical Knowledge [ghaiby]*
  - *Islamic Philosophy of Education*
    - *The Ideal Society Baldatun Thayyibatun warabbun ghafur*
    - *The Ideal person of ulul albab*
- *Pancasila*
  - *Indonesian Five Principles*
- *Indonesian Culture*
  - *Islamic based traditions*

# The Basic Principles

- The unity of *dzikr*, *fikr* and *amal shaleh* in realizing *ulul albab*.
- Spirituality, universality, and honesty in viewing and pursuing truth
- Responsibility and wisdom in using academic freedom
- Civilizedness, utility, happiness, humanity and welfare
- Actualization the values of Islam and Pancasila within academic life
- Excellent higher learning and education, research and community service
- Good educational governance; transparant, accountable, participatory, efficient and effective

# The Vision

- Being the leading Islamic university in education and teaching, research, and community service to produce graduates who have the robustness of faith, spiritual depth, nobility of character, breadth of knowledge, and professional maturity, and a center for the development of knowledge, technology, and arts that are characterized by Islamic values as well being the driving forces of the progress of society.

# The Missions

- Educating the students to have steadiness in faith and spiritual depth, breadth of knowledge and professional maturity.
- Providing service and tribute to the knowledge inquirers, especially the Islamic based knowledge, technology, and arts.
- Advancing academic and scientific research and development
- Appreciating, practicing, and modelling the values of Islam and noble culture of the nation in real life

# The Traditions

- Integrating Modern Higher Education and Islamic Traditional Boarding School
  - Modern Higher Education to develop students' scientific attitude and professionalism
  - Islamic Traditional Boarding School to develop students' Islamic noble character (*akhlaqul karimah*)
- Institutionalizing Arabic, English as well as Indonesian as the language of instruction (multi-lingual education).



# Metaphore



- The metaphor used is a sturdy tree, branching leafy, lush leafy and fruitful because it is supported by strong roots which supports and absorbs anything for the growth and development of trees.
- The roots illustrate the academic foundation of the university. These include: (1) Arabic and English, (2) Philosophy, (3) Natural Sciences, (4) Social Sciences, and (5) Pancasila and Citizenship Education.
- The trunks illustrate the self-identity students, namely: (1) Al-Quran and As-Sunnah, (2) Nabawiyah Sirah (3) Islamic Thought, and (4) Islamic Social Insight.
- The branches and twigs represent the disciplines developed by and in the university.

# The Praxis

- The History, the philosophical foundations, the basic principles, the Vision, the Missions, the traditions, and the metaphore are reflected in:
  - the organization
  - the management
  - the faculty and program of study
  - the curriculum
  - the buildings and landscape
  - the pattern of behavior
  - the communal rites

# Reflective Question

- Is it the best practice?
  - Experience is the best teacher
  - But, learning from the experience is the only way of animals learn. It is risky and too expensive.
  - What makes human special is not on the ability to learn from their own experience, but on the ability to learn from others' experience.
  - We need to learn together, by sharing experiences



**THANK YOU**  
**TERIMAKASIH**